

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, danau, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pelayannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata. Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang eksotis menjadi tempat pariwisata. Kita tahu bahwa sektor pariwisata sangat berperan dalam pembangunan nasional, sebagai tambahan sumber penghasil devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja serta pendapatan masyarakat. Pajak pembangunan yang diperoleh dari sektor ini telah menjadi tumpuan dalam pendapatan asli daerah (PAD). Mengingat pembangunan pada hakekatnya adalah pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan, maka pembangunan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Demikian halnya dengan definisi “Pariwisata” yang sudah diterima di dunia, antara lain: Khodyat (1983) dan Sunaryo (2004) menyebutkan bahwa Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan atau kelompok, sebagai salah satu usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Demikian pula oleh Pitana dan Gayatri (2005) mengatakan pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pariwisata adalah salah satu industri terbesar di dunia dan sektor ekonomi dengan pertumbuhan tercepat. Terlepas dari tantangannya, pariwisata memiliki kontribusi sosial-ekonomi yang positif bagi penduduk lokal seperti manfaat ekonomi, pertukaran lintas budaya, penciptaan lapangan kerja, konservasi situs bersejarah, dan peningkatan infrastruktur (Teshome et al., 2022). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dengan perkembangan suatu wilayah. Laju perkembangan pariwisata bergantung pada teridentifikasi potensi wisata di masing-masing wilayah (Finahari et al., 2019).

Pariwisata bisa menggerakkan ekonomi dengan cepat. Jenis pariwisata yang mendapat banyak perhatian adalah wisata olahraga (sport tourism). (Sudiana, 2019) mengatakan secara langsung perkembangan olahraga pariwisata dapat memberikan keuntungan yang besar pada

pemerintah dalam hal meningkatkan ekonomi disekitar pariwisata olahraga berlangsung, meningkatkan area wisata yang potensial. Sampai hari ini “olahraga pariwisata” memiliki beberapa definisi mulai dari yang paling sempit, yaitu perjalanan yang semata-mata dilakukan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga kompetitif; hingga pada definisi yang lebih luas, yaitu olahraga pariwisata adalah kegiatan wisata yang dilakukan dengan melakukan aktivitas olahraga yang menyenangkan, tanpa ada unsur paksaan dan pada umumnya dilakukan di daerah objek wisata (Sudiana, 2019).

Sport tourism menjadi bagian dari pariwisata minat khusus. Ajang olahraga menarik wisatawan untuk datang ke suatu destinasi dan melakukan berbagai hal seperti aktivitas olahraga atau hanya menonton ajang tersebut. Wisatawan yang hadir untuk menonton ajang olahraga muncul karena ketertarikan atas faktor yang berada di dalamnya, seperti tertarik melihat tawaran yang ada dalam iklan (Trauer, 2006). Sport Tourism telah menjadi industry pariwisata dengan perkembangan yang sangat signifikan di seluruh dunia. Menurut (Gibson, 1998), salah satu segmen industri pariwisata yang paling cepat berkembang adalah perjalanan yang berkaitan dengan olahraga dan aktivitas fisik. Sport Tourism sebagai semua bentuk keterlibatan aktif dan pasif dalam kegiatan olahraga, berpartisipasi secara santai atau dengan cara yang teratur untuk alasan nonkomersial atau bisnis / komersial, yang mengharuskan perjalanan jauh dari rumah dan wilayah kerja.

Sport Tourism didefinisikan sebagai: perjalanan jauh berbasis olahraga dari lingkungan rumah untuk waktu yang terbatas, di mana olahraga ditandai oleh rangkaian aturan yang unik, persaingan yang berkaitan dengan kecakapan fisik, dan sifat menyenangkan (Hinch & Higham, 2001). Penelitian menyebut definisi sport tourism sebagai orang-orang yang sengaja pergi ke suatu destinasi dengan tujuan menonton atau berpartisipasi dalam ajang olahraga (Tarlow, 2017). Wisatawan rela untuk melewati perjalanan jauh untuk bisa liburan baik dengan melakukan aktivitas olahraga, bepergian untuk menonton kompetisi bahkan keduanya (McManus, 2020).

Sport tourism telah menjadi pasar yang menguntungkan mengingat potensi destinasi di dunia dan keberagaman jenis olahraga. Sebagai penggerak ekonomi, sektor ini berkembang dan pengelola akan mulai memanfaatkan area ini, khususnya dikarenakan kontribusinya terhadap pembangunan wilayah (Bouchet et al., 2004). Bersamaan dengan bangkitnya acara mega olahraga (seperti Piala Dunia FIFA dan Olimpiade), acara olah raga internasional berskala kecil yang diselenggarakan dan dikelola secara lokal juga berkembang dalam relevansi sebagai cara untuk mempromosikan pembangunan ekonomi lokal dan regional (Daniels & Norman, 2003), (Gibson et al., 2012).

Salah satu bentuk pariwisata, yang saat ini mulai mendapatkan perhatian luas adalah pariwisata mendaki gunung (trekking/climbing tourism) Pariwisata mendaki gunung mencakup kegiatan wisata yang dilakukan untuk menikmati keindahan gunung dan lingkungannya. Karenanya, pariwisata jenis ini terkait dengan pariwisata alam (nature tourism), pariwisata pedesaan (rural tourism) pariwisata alternatif (alternative tourism), dan sebagainya. Pariwisata mendaki gunung secara umum sangat dekat dengan aspek-aspek lingkungan (environment). Pariwisata jenis ini merupakan industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik-buruknya lingkungan. Ia sangat peka terhadap kerusakan lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik tidak mungkin pariwisata seperti itu berkembang. Karena itu pengembangan pariwisata mendaki gunung haruslah memerhatikan terjaganya mutu lingkungan. Berdasarkan observasi bahwa peneliti melihat danau ciharus ini sangat berpeluang untuk dijadikan tempat wisata olahraga mendaki, namun pengelolaan kurang baik sehingga mengakibatkan danau ciharus ini di tutup karena terjadinya kerusakan. Maka dari itu apabila danau ciharus ini terwujud untuk dijadikan destinasi wisata mendaki, nantinya akan menjadi peluang ekonomi dan bisnis bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya penelitian potensi wisata olahraga mendaki didanau ciharus kamojang ini dapat memberikan peluang yang sangat baik bagi masyarakat setempat, bahwa jika sudah terwujud akan memberikan dampak bagi warga sekitar dalam perekonomian.

Berdasarkan beberapa hal yang dijelaskan diatas, dari sekian banyak penelitian yang membahas tentang wisata olahraga mendaki di danau ciharus kamojang belum ada yang melakukan penelitian yang bisa dijadikan potensi wisata olahraga mendaki didanau ciharus kamojang, sehingga penelitian ini akan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Zaman sekarang mendaki merupakan hobi baru bagi kaum masyarakat hal ini bisa menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Apabila danau ciharus ini dibuka kembali untuk umum dengan aturan bagi pemotor cross dilarang masuk.

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana potensi danau ciharus untuk dijadikan wisata olahraga mendaki?
2. Bagaimana potensi ekonomi wisata olahraga mendaki di danau ciharus?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi danau ciharus di Kabupaten bandung untuk olahraga mendaki.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Bagi pengembang wisata, dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah objek wisata di Kabupaten Bandung agar dapat menciptakan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar.
2. Bagi pengelola wisata di sekitar, dapat sebagai tolak ukur dalam memicu pengelola wisata di Kabupaten Bandung untuk memajukan potensi yang ada di daerahnya, dalam jangka panjang dapat memajukan kesejahteraan pendapatan daerah Kabupaten Bandung.

#### **1.5 Struktur organisasi**

Bentuk dari susunan organisasi skripsi berisikan perincian mengenai penulisan pada tiap - tiap bagian bab dalam skripsi, yang dimulai dari bab I sampai bab V. Adapun untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dengan bagan dan uraian dibawah ini.

**STRUKTUR  
ORGANISASI**

<p><b>BAB I PENDAHULUAN</b></p> <p>1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan Masalah 1.4 Manfaat Penelitian 1.5 Struktur Organisasi</p>	<p><b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b></p> <p>2.1 Hakikat Potensi Wisata 2.2 Hakikat Olahraga 2.3 Hakikat Mendaki 2.4 Penelitian yang relevan 2.5 Kerangka berfikir 2.6 Hipotesis penelitian</p>	<p><b>BAB III METODE PENELITIAN</b></p> <p>3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian 3.2 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian 3.3 Partisipan dan Subjek Penelitian 3.4 Instrumen Penelitian 3.5 Prosedur Penelitian 3.6 Pengumpulan dan Analisis Data</p>
<p><b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b></p> <p>4.1 Temuan Penelitian 4.2 Pembahasan</p>	<p><b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI</b></p> <p>5.1 Simpulan 5.2 Implikasi 5.3 Rekomendasi</p>	

- a. BAB I Pendahuluan, merupakan sebuah awalan dalam melakukan penelitian. Meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.
- b. BAB II Kajian Pustaka, meliputi Hakikat Potensi Wisata, Hakikat Olahraga, Hakikat Mendaki, Penelitian Relevan, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan dan menjabarkan metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini. Meliputi Desain Penelitian, Partisipan dan Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, serta Pengumpulan dan Analisis Data.
- d. BAB IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai temuan dan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- e. BAB V Simpulan dan Saran, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.